

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Aspek teknis

2.1.1.1 Tanaman kunyit (*Curcuma Domestica*)

Kunyit dengan nama latin *Curcuma domestica* merupakan tanaman yang berasal dari wilayah Asia Tenggara (Said 2007 dalam Lestari dkk., 2022). Tumbuhan ini banyak dikembangkan di Asia Selatan terutama di India, Cina Selatan, Taiwan, India dan Filipina, bahkan WHO (World Prosperity Affiliation) sendiri memberikan penilaian yang sangat baik terhadap tanaman bumbu kunyit ini. (Lestari dkk., 2022). Kunyit (*Curcuma Longa L. Zingiberaceae*) merupakan tanaman tropis yang terdapat di benua Asia dan banyak digunakan sebagai pewarna serta penyedap rasa pada makanan (Shan dan Iskandar, 2018). Saat ini sudah banyak tanaman kunyit yang telah dibudidayakan oleh petani karena secara tradisional dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Suprihatin dkk., 2020).

Kunyit adalah tanaman obat yang sangat dibutuhkan di dalam industri pengobatan tradisional (Nurdin dkk., 2022). Dalam sejarah pengobatan rakyat India, tanaman kunyit ini dianggap sebagai anti infeksi terbaik, serta kunyit ini juga digunakan untuk bekerja dengan siklus pencernaan dan meningkatkan proses pencernaan di dalam tubuh (Shan dan Iskandar, 2018). Obat tradisional yang berasal dari tanaman obat dapat mengobati macam penyakit yang diderita oleh manusia, hal ini dikarenakan obat herba tersebut mengandung senyawa aktif yang disebut metabolit sekunder (Sarmawati dkk., 2022). Kunyit ini memiliki bahan aktif yang bertindak sebagai antioksidan, obat anti-inflamasi dan pereda nyeri dan bagian kunyit rimpangnya memiliki aktivitas antioksidan paling tinggi dibandingkan dengan bagian utamanya (Safitri dan Gustina, 2022). Rimpang kunyit dapat digunakan untuk mengobati gusi bengkak, maag, masuk angin, sakit perut, maag, sakit limpa, gangguan saluran cerna, asam urat, asam lambung, perut kembung dan denyut nadi rendah. Selain itu, Anda juga dapat menambahkan nya sebagai pewarna, campuran obat, bakterisida, fungisida dan katalis (Syukur, 2014).

Menurut Winarto (2004) dalam Kusbiantoro dan Purwaningrum (2018) taksonomi tumbuhan tanaman kunyit dikelompokkan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi (division) : *Spermatophyta*
Anak divisi : *Angiospermae*
Kelas (class) : *Monocotyledonae*
Bangsa (ordo) : *Zingiberales*
Suku(family) : *Zingiberaceae*
Marga (genus) : *Curcuma*
Jenis (spesies) : *Curcuma domestica Val.*

Tanaman kunyit mengembangkan cabang yang tingginya 40-100 cm. Batangnya berbatang semu, tegak lurus, tersusun, membingkai rimpang kekuningan dan terdiri dari tulang rusuk pelepah (agak lembek), monofoliolate, bentuk memanjang (lanset) mencapai 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangannya menyirip, dan memiliki warna hijau muda. Rimpang ini umumnya akan mengisi tanaman dan rimpang utama berbentuk lonjong. Rimpang tanaman kunyit (*Domestica Rhizome*) utuh atau dipotong-potong memiliki berbau harum, rasa agak pahit, sedikit pedas, lama kelamaan terasa kental (Kusbiantoro dan Purwaningrum, 2018).



Gambar 1. Tanaman Kunyit
(Sumber: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-kunyit/>)

2.1.1.2 Kandungan Kimia Tanaman Kunyit

Senyawa kimia utama rimpang kunyit adalah minyak atsiri dan *curcuminoid*. Minyak atsiri termasuk alkohol *sesquiterpene*, kunyit dan jahe, sedangkan *Curcuminoid* disertakan. Senyawa kurkumin dan turunannya memiliki warna kuning mengandung *desmethoxy-curcumin* dan *bisdemethoxycurcumin*. Kandungan zat kunyit terdiri dari karbohidrat (3%), protein (30%), lemak (5,1%), mineral (3,5%), dan kelembaban (13,1%). Minyak peremajaan (5,8%) dibuat

dengan penyulingan uap dari rimpang, khususnya *a*-phellandrene (1%), sabinene (0,6%), cineol (1%), borneol (0,5%), zingiberene (25%) dan sesquiterpines (53%). kurkumin (diferuloylmethane) (3-4%) adalah bagian dinamis dari kunyit yang menambah warna kuning, dan terdiri dari kurkumin I (94%), kurkumin II (6%) dan kurkumin III (0,3%) (Kusbiantoro dan Purwaningrum, 2018).

Curcumin yang terkandung dalam kunyit memiliki sifat antibakteri terhadap entitas organik kecil gram negatif dan gram positif yang berbeda dan bertindak sebagai spesialis antivirus dan antitumor. Curcumin adalah senyawa fenolik yang dapat menekan pertumbuhan organisme mikroskopis dengan mendenaturasi dan merusak lapisan sel yang kemudian mengganggu siklus metabolisme. Beberapa kandungan zat yang terkandung dalam kunyit yaitu minyak atsiri, minyak berminyak, senyawa kurkuminoid, alkaloid, tanin, flavonoid, glikosida, dan pati. Campuran sintetik ini berfungsi sebagai penguat sel, antimikroba, melawan penyakit, melawan penyakit perut, cacar, gigitan serangga (Hidayatulloh dkk., 2022).

2.1.1.3 Sabun

Sabun berfungsi sebagai spesialis pencuci dan pengemulsi yang terdiri dari dua bagian utama, khususnya lemak tak jenuh dengan rantai karbon C16 dan natrium atau kalium. Cleanser dibuat dengan dua cara, yaitu melalui siklus saponifikasi dan proses oil balance. Proses saponifikasi minyak menimbulkan efek samping, khususnya gliserin, sedangkan siklus keseimbangan tidak menghasilkan gliserin. Sabun adalah pembersih yang terbuat dari reaksi zat antara Kalium atau Natrium dengan lemak tak jenuh dari minyak nabati atau lemak hewani. Pembersih yang dibuat dengan NaOH dikenal sebagai pembersih batang sedangkan pembersih yang terbuat dari KOH dikenal sebagai pembersih batang yang lembut (Zulkifli dan Estiasih, 2014).

Reaksi saponifikasi merupakan reaksi hidrolisis pencampuran asam lemak dan basa kuat untuk membuat sabun (Rulianti dkk., 2023). Produk sabun yang paling umum digunakan yaitu sabun mandi, sabun transparan dan sabun cair. Sabun mandi adalah pembersih yang terbuat dari sodium atau potasium dengan minyak nabati atau lemak yang berpotensi tidak jenuh dari lemak hewani dalam bentuk padat, halus atau cair, digunakan sebagai pembersih, penambah aroma dan bahan

lain yang berbahaya bagi kesehatan. Sabun mandi padat biasanya dikenal dengan bau yang menyenangkan dan wangi. Sabun berfungsi sebagai pembersihan kotoran terikat pada tubuh, konsumen juga ingin tubuhnya bersih dari kotoran dan wangi setelah menggunakan sabun. Pewangi yang biasanya ditempatkan di dalam sabun berasal dari parfum sintetis minyak esensial yang diekstraksi pabrik (Dyah dkk., 2020).

Sabun transparan adalah Pembersih pilihan lain untuk membersihkan tubuh dan juga dapat merawat kulit, melembabkan kulit, dapat menahan radikal bebas yang merusak kulit dan mencegah penuaan lebih awal. Pembersih sederhana ini berasal dari bahan-bahan alami seperti VCO, minyak kelapa, minyak sawit serta minyak obat. Keunggulan pembersih sederhana dengan pembersih lain adalah pembersih terlihat menarik dan lugas, lebih lembut karena tidak ada sisa bahan dasar yang larut (Ramadian dkk., 2019). Sabun hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu sabun cair. Sabun cair merupakan produk strategis karena masyarakat saat ini menyukai produk yang praktis dan lebih ekonomis (Panaungi, 2022).

Beberapa bahan yang diharapkan menyebabkan cairan pembersih mengandung texaphon, sodium sulfate, air, antifoam seperti promotor buih, lemon, EDTA, wewangian dan gliserin. Texapon adalah nama merek yang nama senyawanya adalah sodium lauryl sulfate (SLS). Bahan seperti gel ini menghilangkan tanah, natrium sulfat (Na_2SO_4), bahan bubuk yang mempercepat pengeluaran tanah dan juga sebagai pendukung buih atau pengental campuran mixlan, merek dagangnya adalah profil cocomido betaine/Taxi/CAPB. Bahan ini adalah cairan lengket yang berperan sebagai pengental buih dan menahan kantong udara kecil. EDTA (Ethylen Diamine Acidic Corrosive) aditif yang diproduksi dalam struktur bubuk sebagai aditif untuk cairan pembersih berfungsi sebagai pewangi cairan pembersih (Purwanti dan Yusuf., 2022).

2.1.1.3 Saponifikasi

Reaksi saponifikasi menurut Antonius (2021) menyatakan bahwa reaksi tersebut merupakan proses manufaktur sabun yang disediakan bereaksi bersama asam lemak alkalin mengarah ke sintesis dari air dan garam karbonil yang dimana dari proses itu dihasilkan produk berupa sabun dan gliserin, serta dalam proses nya tersebut basa mineral diperlukan untuk menghidrolisis senyawa ester atau asam

lemak, yang biasanya menggunakan NaOH atau KOH. Saponifikasi adalah teknik pembersihan yang sebenarnya dimana reaksi saponifikasi diselesaikan dengan menambahkan basa ke minyak murni, pembersih yang terbentuk dapat diisolasi dengan sentrifugasi. perluasan basa selama saponifikasi merespons dengan lemak tak jenuh bebas untuk membentuk pembersih, yang cepat dengan residu, tanah dan beberapa warna (Zulkifli dan Estiasih 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi respon saponifikasi, khususnya proporsi reaktan dan waktu pengembangan. Penggunaan kadar reagent yang tidak tepat akan menghasilkan pembersih yang tidak standar seperti yang ditunjukkan oleh sifat korosif berminyak atau pedas yang tidak dapat disaponifikasi (Antonius 2021). Sementara itu Waktu pencampuran juga akan mempengaruhi kesempurnaan interaksi saponifikasi (Salendra dkk., 2018). Sedangkan menurut Suari (2017) dalam (Widiyawati dan Dewi, 2020) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi saponifikasi atau penyabunan, khususnya: 1) pemusatan NaOH dan KOH, 2) temperatur, 3) kecepatan pencampuran dan 4) waktu.

2.1.1.4 Daun Kunyit

Daun kunyit adalah salah satu bagian dari tanaman kunyit yang juga memiliki banyak manfaat dan sering digunakan masyarakat sebagai campuran untuk bumbu masakan dalam kehidupan sehari-hari. Daun kunyit yang dimanfaatkan oleh masyarakat memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat sehingga dengan kandungan yang terdapat di dalamnya daun kunyit bisa diolah menjadi berbagai macam inovasi teknologi dengan memanfaatkan ekstrak daunnya. Daun tanaman kunyit terkandung senyawa bioaktif yaitu fenolik, flavonoid dan tanin yang terkondensasi secara signifikan (Suryanto, 2009). Adapun campuran senyawa bioaktif yang terkandung di dalam daun kunyit tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kandungan Fenolik, Flavonoid Dan Tanin daun Kunyit

No.	Sampel	Fenolik (mg/kg)	Flavonoid (mg/kg)	Tanin Terkondensasi (mg/kg)
1.	Ekstrak Metanol (EM)	139,08±0,02	16,89±0,01	35,94±0,01
2.	Ekstrak Etanol (EE)	96,67±0,01	13,80±0,018	54,72±0,01
3.	Ekstrak Aseton (EA)	117,14±0,03	14,50±0,01	42,44±0,08

Dari ketiga pelarut yang dipilih, EM memiliki kandungan fenolik lengkap utama (139.08/0.02 mg/kg), diikuti oleh EA (117.14/0.03 mg/kg) dan EE (96.67/0.01 mg/kg). Kandungan flavonoid lengkap yang paling tinggi ditemukan pada ekstrak EM dan EA, diikuti oleh EE. Alkaloid, flavonoid dan tanin adalah metabolit aromatik dan digunakan untuk pertahanan dan kontrol terhadap mikroorganisme (Fernanda dkk., 2022). Sebagian besar flavonoid yang terkandung dalam tumbuhan terikat pada gula glikosida dan dicampur atau jarang terjadi sebagai kombinasi tunggal. Flavonoid memiliki tulang belakang karbon yang terdiri dari 15 atom karbon di mana dua cincin benzena (C₆) dihubungkan oleh rantai propana (C₃), sedangkan tanin dicirikan dengan muatan sub-atomik yang sangat besar, lebih dari 1000 g/mol yang dapat membentuk campuran kompleks, dengan protein yang terdiri dari cincin benzena (C₆) yang menempel pada gugus hidroksil memainkan peran alami karena kemampuan pengkelat protein dan pengendapan logam karena tanin berfungsi sebagai penguat sel alami (Noer dkk., 2018).

2.1.2 Aspek Penyuluhan

2.1.2.1 Penyuluhan Pertanian

Undang-undang tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K) Nomor 16/2006 menyatakan bahwa "Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup". sebagai aturan, membimbing sosiologi yang melihat kerangka dan siklus kemajuan pada orang dan jaringan sehingga perubahan yang lebih baik dapat dilakukan berdasarkan bentuknya, khususnya bekerja pada cara berperilaku dan bantuan pemerintah dari petani. Jika sebelumnya dalam pengertian dan pemanfaatan perluasan hanya diartikan sebagai ekstrakurikuler persekolahan tanpa rencana pendidikan yang sembrono, kini berusaha menyesuaikan nya dengan kebutuhan dan tujuan dari perluasan itu sendiri, khususnya mengubah cara berperilaku siswa. petani untuk bekerja pada bantuan pemerintah individu, meskipun secara praktis sebenarnya tidak memenuhi tujuan normal. Istilah Penyuluhan diambil dari bahasa

Jawa, tepatnya dari kata "sulu" yang berarti memberi penerangan atau menerangi jalan dengan memanfaatkan cahaya (Romadi dan Warnaen dkk., 2021).

Penyuluhan adalah pelatihan informal yang ditujukan untuk petani dan keluarganya, di mana informasi dan keterampilan ditransfer oleh penyuluh kepada petani dalam pengajaran dan pembelajaran (Diyah dan Setiawati, 2019). Dalam Bahasa Indonesia diartikan penyuluhan adalah proses pendidikan informal yang ditujukan kepada penduduk pedesaan. Proses ini menawarkan saran dan informasi untuk membantu mereka memecahkan masalah. Penyuluhan juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usaha tani keluarga, meningkatkan produksi, dan secara umum meningkatkan taraf hidup keluarga (Effendy dkk., 2022).

2.1.2.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Undang-Undang tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K) Nomor 16/2006 tujuan penyuluhan pertanian adalah memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif penumbuhan motivasi, potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi. Tujuan penyuluhan adalah melakukan perubahan perilaku untuk memperbaiki cara berusaha tani agar usaha tani mereka lebih baik, lingkungan berusaha tani terjaga dan lestari, dan memperoleh produksi atau hasil sesuai dengan harapan sehingga kesejahteraan meningkat. Tujuan penyuluhan pertanian pada hakekatnya adalah untuk membawa perubahan perilaku untuk bekerja pada kepuasan pribadi, yang mencakup berbagai sudut pandang termasuk keuangan, sosial, sosial, filosofis, politik dan perlindungan dan keamanan (Sujono dan Mukhlis, 2017).

2.1.2.3 Sasaran Penyuluhan

Menurut Undang-Undang (SP3K) Nomor 16/2006 tujuan penyuluhan adalah pihak yang paling berhak menerima manfaat dari penyuluhan, termasuk tujuan utama dan tujuan antara. Sasaran utama penyuluhan adalah pelaku utama dan pelaku usaha dimana pelaku utama yaitu petani, pembudidaya, peternak dan keluarga inti mereka, sedangkan pelaku usaha melibatkan warga negara Indonesia atau asosiasi pertanian yang dibentuk berdasarkan hukum Indonesia selaku pengelola usaha pertanian, perikanan dan kehutanan. Adapun pelaku utama bidang pertanian adalah petani, pekebun, peternak, dan beserta keluarga intinya,

sedangkan pelaku usaha bidang pertanian yaitu perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk berdasarkan hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian (Permentan No. 03 Tahun 2018).

2.1.2.4 Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan pertanian adalah bahan penyuluhan pertanian yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai struktur yang meliputi data, inovasi, perancangan sosial, eksekutif, aspek keuangan, regulasi kelestarian lingkungan hidup (Permentan No.03/2018). Pesan-pesan yang disampaikan dalam kerangka pelatihan harus bersifat imajinatif yang mampu mengubah atau memungkinkan perubahan menuju re-energizing di semua bagian kehidupan seseorang. Dalam UU SP3K (2006) menyatakan bahwa “Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan pemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan”.

2.1.2.5 Metode Penyuluhan Pertanian

Strategi perluasan hortikultura adalah suatu cara/prosedur penyampaian materi penyuluhan oleh para buruh perluasan perkebunan kepada pelaku usaha utama dan pelaku usaha agar mereka mengetahui, membutuhkan, dan dapat membantu serta mengkoordinasikan dirinya untuk dapat menampilkan data, inovasi, modal, aset yang berbeda sebagai suatu bekerja untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas bisnis, gaji dan bantuan pemerintah serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan No.52 Tahun 2009). Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, diperlukan metode penyuluhan pertanian yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Tujuan dari metode penyuluhan pertanian menurut Permentan No. 52 Tahun 2009 adalah untuk mempercepat dan mengupayakan penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, meningkatkan kelangsungan dan produktivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian, mempercepat proses kemajuan inovasi pertanian.

Metode penyuluhan pertanian haruslah dipilih agar sesuai dengan sasaran penyuluhan. Alasan untuk memilih teknik metode adalah untuk menentukan strategi atau campuran dari beberapa strategi yang tepat untuk kegiatan perluasan

pertanian, memperluas kelangsungan kegiatan augmentasi hortikultura dengan tujuan agar target augmentasi pedesaan menjadi produktif dan kuat. Untuk pemilihan teknik augmentasi pedesaan juga harus melalui beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan strategi pembesaran agraria pada dasarnya dikelompokkan melalui 5 (lima) tahapan, yaitu: Tahapan dan kemampuan untuk maju, kualitas target (penghibur fundamental dan penghibur bisnis), aset tambahan, keadaan lokal dan strategi pemerintah. Menyiapkan teknik, pertunjukan lapangan dan pertemuan pegangan pada dasarnya mempengaruhi pengendalian diseminasi inovasi (Mardiyanto dan Nurlaily, 2020). Metode penyuluhan pameran teknik perluasan hortikultura, plot pertunjukan, persiapan, sekolah lapangan, investigasi dan pertemuan serupa semuanya mempengaruhi perluasan informasi dan kemampuan petani (Imran dkk., 2019).

2.1.2.6 Media Penyuluhan

Menurut Nuraeni (1981) media penyuluhan merupakan perangkat yang terlibat juga pekerja dalam menyelesaikan latihan ekspansi yang dapat menggerakkan fokus augmentasi untuk mendapatkan pesan augmentasi, yang dapat berupa media cetak, proyeksi, visual atau umum dan PC. Tips media yang berbeda dapat digunakan untuk memilah informasi seperti ini apa yang dikirim oleh petani, seperti media cetak (selebaran, selebaran, kertas) dan media umum (radio, TV, dan lain-lain). Dengan media pembimbing, instruktur/fasilitator/pendidik dapat meningkatkan dan mengembangkan pengalaman mendidik dan menumbuhkan dengan memacu, memberi arahan, memimpin evaluasi, membagikan tugas, memberi sinopsis, dan sebagainya. Motivasi penggunaan media untuk menjelaskan data ini adalah untuk menyegarkan pemikiran, pertimbangan dan konsentrasi (Anang dan Afriyatna, 2019).

Adapun beberapa jenis-jenis media penyuluhan berdasarkan bentuknya adalah yang pertama 1) Benda sesungguhnya yaitu: sampel, model, spesimen, simulasi dll. 2) Media cetak berupa gambar, sketsa, foto, poster, leaflet, folder, peta singkap, kartu kilat, buku, majalah, brosur. 3) Audio yaitu: kaset, CD, MP3. 4) Audio-visual yaitu: slide film dan video. Sedangkan jenis-jenis media penyuluhan menurut kelompok sasarannya adalah 1) Media Massal, yaitu poster, film layar lebar, dan siaran pedesaan (TV, radio). 2) Kelompok, yaitu brosur, leaflet, folder,

peta singkap, kartu kilat, slide, foto dan papan tulis. 3) Individu, yaitu telepon, foto, gambar, leaflet dan folder.

Variasi media adalah cara penyampaian data yang memiliki suara (sound) dan visual (gambar). Media ini memiliki sorotan yang lebih baik jika kedua elemen tersebut digabungkan. Media umum adalah metode pilihan untuk menerapkan pembelajaran berbasis inovasi (Yulida dkk., 2017). Media massa yang terbukti menjadi sumber informasi dianggap paling efektif. Secara umum, pria dan wanita tidak memiliki preferensi yang berbeda terhadap media yang paling efektif (Samata dkk., 2019). Kantor media korespondensi saat ini dibuat dan BPTP dan grosir hortikultura termasuk brosur dan leaflet, brosur dan leaflet sekarang dapat diakses dan umumnya digunakan oleh pekerja lapangan, khususnya pekerja tambahan pedesaan dalam merencanakan proyek pertanian dan menyiapkan materi pendidikan (Ruyadi dkk., 2017).

2.1.2.7 Validitas Penyuluhan

Validitas adalah bukti yang dibuat menurut prosedur yang benar-benar diikuti dengan informasi/dokumen tersebut informasi/dokumen asli yang sah (Musthofa dkk., 2016). Pada tahap awal pengembangan instrumen tujuan validitas adalah untuk mengurangi variabilitas kemungkinan cacat manufaktur instrumen dan memperbesar kemungkinan mendapatkannya menyusun indeks validitas dalam penelitian sangat berkembang (Ihsan, 2014). Adapun validasi dalam rancangan penyuluhan ini adalah sasaran, materi, media serta metode yang digunakan. Validasi ini berfungsi untuk mengukur ketepatan dan keaktifan dari suatu rancangan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

2.1.2.8 Persepsi dan Inovasi Teknologi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu siklus yang dimulai dengan penginderaan, dalam hal ini alat indera bekerja untuk mendapatkan perbaikan-perbaikan dari luar diri manusia seperti cara pandang yang melibatkan alat indera nya sebagai sumber disiplin informasi yang bijaksana sehingga muncul pemikiran yang tinggi terhadap sesuatu dan dapat memahami suatu hal tersebut, karena pemahaman adalah sesuatu yang terbuat dari konsekuensi dari mentalitas manusia. Namun pemahaman yang disampaikan oleh manusia adalah bahwa data bersifat sementara dan tidak langsung

karena siklus ID bersifat berkesinambungan, semua yang dikumpulkan oleh indera menciptakan pemahaman yang berbeda, namun memahami sesuatu mengarah ke mana harus mencari tahu. tahu bagian mana yang merupakan keanehan mendasar yang terjadi dalam sudut pandang waras (Taufik, 2022). Persepsi adalah rangsangan yang diterima oleh panca indera kemudian melalui beberapa tahapan pencernaan seperti perhatian, interpretasi, kemudian timbul reaksi hingga akhirnya pernyataan atau pendapat/persepsi (Wijaya, 2022). Menurut Walgito (2010) dalam Murtati, (2023) ada tiga indikator dalam persepsi yaitu:

1. Penyerapan suatu objek dari luar individu

Asupan rangsangan atau objek ini diambil atau direkam secara individu atau kolektif oleh panca indera ditambah penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Dari hasil perekaman atau penerimaan indrawi tersebut pasti akan mendapatkan gambaran, reaksi atau impresi dari objek ilustratif tersebut. Gambar atau impresi, baik yang lama maupun yang baru dibentuk, menumpuk di pikiran. Apakah gambarannya jelas tergantung pada kejernihan perkembangan, kenormalan sensasi, dan jam hari, baru-baru ini atau beberapa waktu yang lalu.

2. Pengertian atau pemahaman

Setelah pengetahuan atau pemahaman itu terbentuk, maka dilakukan penilaian terhadap individu tersebut, tunggal berpikir tentang pemahaman atau pemahaman yang baru diperoleh dengan aturan atau prinsip-prinsip yang diklaim oleh individu secara emosional. Keputusan individu itu unik, meskipun artikelnya mirip, jadi penegasannya adalah orang.

3. Penilaian dan evaluasi

Setelah wawasan atau pemahaman terbentuk, penilaian terhadap individu dilakukan, individu membandingkan wawasan atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau standar yang dimiliki individu secara subyektif. Penilaian individu berbeda-beda, meskipun objeknya sama, sehingga persepsinya bersifat person

Murtati (2023) juga menyebutkan penyebab terjadinya persepsi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Kognisi visual melalui indera penglihatan kognisi ini merupakan kognisi paling utama dan kognisi visual menjadi topik awal pembahasan kognisi.

2. Indera pendengaran, yang diperoleh dari pendengaran yaitu dari telinga.
3. Kemampuan untuk menyentuh, diperoleh melalui sensasi kulit.
4. Indera penciuman, yang diperoleh dari indera penciuman yaitu hidung.
5. Indera perasa, yang diterima dari indera pengecap yaitu lidah

Selain itu, syarat terjadinya persepsi adalah benda yang dilihat, pertimbangan, yang merupakan tahap kesiapan yang paling vital dalam memegang wawasan, ada organ yang nyata/penerima, khususnya alat untuk mendapatkan perbaikan, syaraf-syaraf peraba. sebagai alat untuk mengirim pembaruan ke pikiran, yang kemudian sebagai alat untuk menyimpan balasan.

2. Pengertian Inovasi Teknologi

Istilah inovasi dalam pelatihan dengan demikian merupakan pemikiran/pemikiran, teknik/strategi atau hal yang mampu dan dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baru bagi seseorang atau kelompok dan mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah pendidikan (Haryanto, 2007). Model penerimaan inovasi dan hipotesis dispersi pengembangan dipandang sebagai model yang masuk akal untuk mengantisipasi minat klien dalam merangkul kemajuan baru

Namun, Model penerimaan inovasi dalam banyak kasus digunakan dalam studi penerimaan bantuan portabel karena kemudahan dan keterusterangannya. Selain itu, model penerimaan inovasi dapat diubah dengan menambahkan lebih banyak desain untuk membangun kekuatan prosesnya dan sebuah inovasi dapat diambil dan diakui oleh masyarakat, selama kerumitannya dan risiko yang terlihat rendah, karena kualitas tersebut berdampak buruk pada inovasi penerimaan (Intani dkk., 2020).

Adapun 4 elemen dari difusi inovasi menurut (Alifi dkk., 2023) yaitu sebagai berikut :

1. Inovasi. Inovasi adalah ide, pemikiran, pesan, implikasi yang dipandang baru oleh individu atau unit penerimaan lainnya.
2. Communication channels. Adalah metode korespondensi yang digunakan untuk mendapatkan pesan dimulai dengan satu individu kemudian ke yang berikutnya.
3. Time. Interaksi pilihan dimana orang bergerak dari informasi awal pada kemajuan melalui penerimaan atau pemberhentian.

4. Kerangka Sosial Sekelompok unit yang saling terkait yang berpartisipasi dalam pemikiran kritis yang serupa untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya masyarakat akan mengadopsi dan menerima teknologi ketika suatu teknologi tersebut memiliki manfaat yang relatif, kompatibilitas yang tinggi. Sehingga suatu inovasi teknologi yang dibuat tersebut hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat dalam artian tidak asal diciptakan begitu saja tanpa adanya tujuan yang jelas. Adopsi inovasi menurut Roger (2003) dalam Alifi dkk (2023) adalah sebagai berikut:

1. Inovator atau pelopor adalah kelompok yang menantang dan menyukai ujian untuk mencoba ide-ide baru meskipun ada pertarungan mulai sekarang. Kelompok perintis memainkan peran penting dalam proses penyebaran kemajuan sebagai penjaga untuk mengalihkan ide-ide inovatif ke dalam kerangka sosial.
2. Early adopters, Early adopters grup ini memiliki layanan penilaian tertinggi dibandingkan dengan grup adopter lainnya karena mereka memberikan panduan dan informasi tentang pengembangan sebelum tahap lain (awal utama dan di bawahnya) mengambil alih pengembangan. Secara keseluruhan, kelompok pengadopsi awal mengharapkan pekerjaan pendukung untuk mengurangi pertanyaan dan kerentanan tentang pemikiran baru.

2.2 Kajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan kajian yang berkaitan atau relevan dengan judul pengkajian ini. Tujuannya adalah untuk melihat perbandingan sebagai bahan referensi dan mengkajinya dari perspektif apa yang baru. Berikut ini akan disajikan beberapa pengkajian terdahulu dalam bentuk tabel yang dimana pengkajian terdahulu ini berkaitan dengan judul pengkajian yaitu:

Tabel 2. Hasil Kajian Terdahulu

No	Variabel	Hasil	Sumber
1	Organoleptik (Bentuk, Warna, Bau)	Hasil akhir dari pencabutan daun kunyit yang dipisahkan menjadi rangkaian pembersih kuat memiliki warna putih pada perlakuan (F1), coklat muda (F2), coklat (F3), dan coklat kusam (F4), keras dengan permukaan halus	(Suprianto dkk., 2022)

Lanjutan tabel 2.

No	Variabel	Hasil	Sumber
1	Organoleptik (Bentuk, Warna, Bau)	Jenis cairan pembersih yang diberikan pada penelitian ini adalah cairan, aroma yang dihasilkan pada bahan dasar pembersih adalah bau anisi sedangkan pada konsentrasi 20%, 30% dan 40% menghasilkan aroma biasa dari daun pepaya. Basis pembersih cair tersebut berwarna putih berasal dari sistem pemanasan minyak zaitun dan KOH	(Megi dkk., 2019)
	Organoleptik (Bentuk, Warna, Bau)	Perencanaan organoleptik cairan pembersih ekstrak daun kersen menunjukkan bahwa FI (3%) memiliki struktur cairan berwarna coklat dan menyerupai teh hijau, sedangkan FII (6%) dan FIII (9%) memiliki struktur cairan yang cukup kental, berwarna coklat redup pada berbagai dan memiliki teh hijau. Rona berwarna tanah dari cairan pembersih menunjukkan adanya ekstrak etanol daun ceri	(Panaungi dan Hasma, 2022)
	Organoleptik (Bentuk, Warna, Bau)	Minyak atsiri alami yang diperoleh dari jeruk calamansi akan digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan pembersih mandi yang kuat sebagai perawatan berbasis pewangi untuk menciptakan aroma harum pada pembersih	(Dyah Fitriani, Eni Widiyati, dan Bambang Trihadi, 2020)
2	Tinggi busa dan pH	Setinggi 7,3 cm konvergensi kesiapan buih pembersih 7,5%; Hal ini dikarenakan adanya senyawa saponin pada ekstrak daun kunyit. Semakin menonjol jumlah saponin, semakin tinggi tingkat buihnya. Keasaman pembersih diperoleh dari Resep F1(0%) sebesar 9,9; Persamaan F2 (2,5%) 10,0; Persamaan F3 (5%) 10,1; selanjutnya Persamaan F4 (7,5%) sebesar 10,5. Standar penilaian perencanaan terpenuhi yaitu pH= 9-11. Peningkatan pH pembersih disebabkan oleh adanya alkaloid dalam ekstrak daun kunyit	(Suprianto dkk., 2022)

Lanjutan tabel 2.

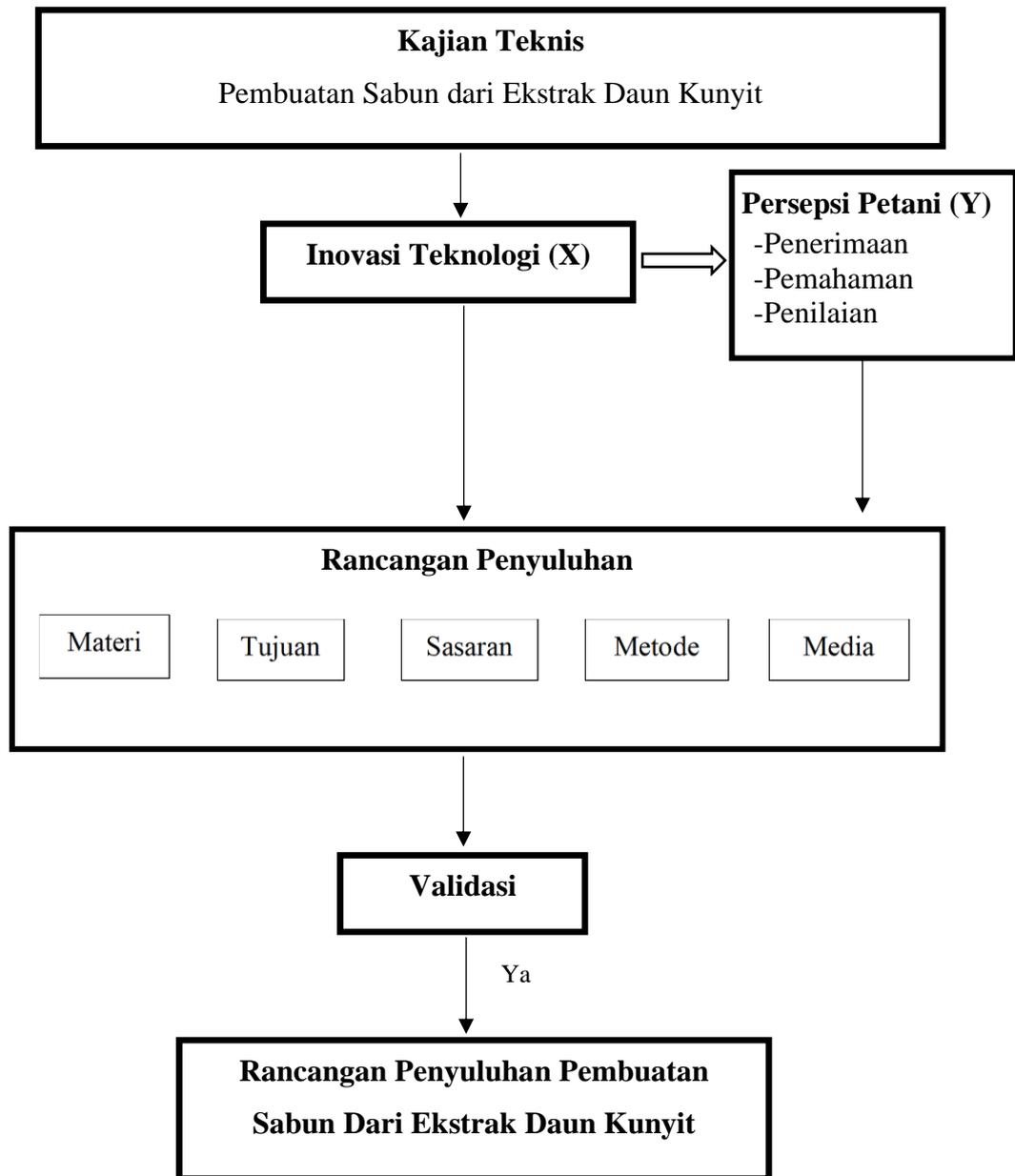
No	Variabel	Hasil	Sumber
2	Tinggi busa dan pH	Basis sabun 75 mm, sentralisasi 20% tingkat buih diperoleh 40 mm, pengelompokan buih 30% diperoleh tinggi 35 mm, dan fokus 40% diperoleh tingkat buih 30 mm. Semakin tinggi konvergensi daun pepaya terpisah, semakin tinggi harga pH. Basis pembersih 75 mm, pengelompokan 20% tingkat buih diperoleh 40 mm, pemusatan buih 30% diperoleh tinggi 35 mm, dan fiksasi 40% diperoleh tingkat buih 30 mm. Semakin tinggi pemusatan daun pepaya yang terpisah maka semakin tinggi pula nilai pH nya	(Megi dkk., 2019)
	Tinggi busa dan pH	Ekstrak daun kersen menunjukkan nilai FI (3%) dan memiliki kadar buih 8,5 cm, FII (6%) memiliki kadar buih 7,7 cm, dan FIII (9%) memiliki kadar buih 7,1 cm. Dari hasil yang diperoleh cenderung terlihat jika semakin tinggi konvergensi konsentrat dalam perencanaan, semakin rendah tingkat buih yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sentralisasi konsentrat maka semakin tinggi pula pH selanjutnya.	(Panaungi dan Hasma, 2022)
	Tinggi busa dan pH	PH pada cairan pencuci tubuh konsentrat etanol bunga <i>C.ternatea</i> L. dengan kisaran nilai pH 10,24-9,1. Nilai pH yang diberikan pada sediaan cairan body wash konsentrat etanol bunga <i>C.ternatea</i> L. terbukti telah memenuhi pedoman yang ditetapkan oleh SNI.	(Fernanda dkk., 2022)
3	Persepsi petani terhadap inovasi	Penggunaan digital payment application ditopang oleh keadaan masyarakat kita yang mengakui adanya kemajuan teknologi, pertukaran ini sesuai dengan gambaran masyarakat kita yang dikenal dengan golongan early adopters	(Alifi dkk., 2023)

Lanjutan tabel 2.

No	Variabel	Hasil	Sumber
3	Persepsi petani terhadap inovasi	Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan yaitu Siswa SMPIT KHAIRUNNAS Bengkulu sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun ini, Siswa SMPIT KHAIRUNNAS mengetahui cara pembuatan sabun dengan memanfaatkan minyak atsiri jeruk kalamansi sebagai aromaterapi	(Dyah Fitriani, Eni Widiyati, dan Bambang Trihadi, 2020)

2.3 Kerangka Pikir

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa kerangka pikir yang baik adalah yang bisa menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti secara teoritis. Kerangka pikir merupakan konsep dari sebuah penelitian karena merupakan salah dasar dari jawaban sementara permasalahan yang diidentifikasi, Dengan demikian struktur kerangka pikir merupakan salah satu bagian dari tinjauan hipotesis yang sangat penting agar pelaksanaan pemeriksaan berjalan sesuai dengan definisi masalah, terutama sasaran eksplorasi. Sementara itu, Hermawan (2019) menyatakan bahwa sistem kerangka pikir adalah model yang dapat dibayangkan tentang bagaimana spekulasi terhubung dengan berbagai komponen yang telah diakui sebagai masalah kritis dan yang secara spekulatif akan memahami hubungan antara variabel yang diperiksa., khususnya faktor bebas independen dan faktor bawahan dependen. Berikut ini adalah kerangka pikir dalam pengkajian ini.



Keterangan:

- : Menuju Proses
- ⇒ : Berpengaruh

Gambar 2. Kerangka Pikir